

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan identitas suatu bangsa, hal ini dapat dilihat dengan tuturan yang menjadikannya ciri khas tersendiri yang membedakan antara bangsa yang satu dengan bangsa lain. Bahasa Indonesia adalah jati diri bangsa Indonesia, sebagai warga negara Indonesia sudah sepantasnya kita bangga untuk menggunakan bahasa Indonesia. Begitu pula dengan bahasa daerah, bahasa daerah merupakan budaya bangsa yang patut dilestarikan dan tetap dijaga. Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah sama-sama penting untuk tetap beriringan digunakan, hal ini perlu dilakukan agar keduanya tetap terjaga. Masalah kebahasaan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Seiring dengan perkembangan kehidupan kemasyarakatan serta teknologi dan informasi, banyak perubahan dalam penggunaan bahasa dikarenakan globalisasi. Pada saat ini banyak masyarakat menggunakan bahasa asing yang memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia serta bahasa daerah.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu tempat yang digunakan sehari-hari dan dijadikan sebagai alat komunikasi. Bahasa daerah memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat serta menjadi salah satu penyumbang budaya Indonesia yang patut dijaga. Bahasa daerah sendiri memiliki fungsi sebagai pendukung Bahasa Nasional. Pengembangan serta pemertahanan bahasa daerah merupakan salah satu usaha dalam memajukan suatu daerah dan menjaga budaya bangsa.

Berdasarkan data yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencatat sebanyak 11 bahasa Daerah di Indonesia telah punah. Provinsi Maluku menjadi daerah paling banyak kehilangan Bahasa daerah sebanyak 8 bahasa yang punah yaitu: Bahasa Kajeli/Kayeli, Bahasa Piru, Bahasa Moksela, Bahasa Palumata,

Bahasa Hukumina, Bahasa Hoti, Bahasa Serua dan Bahasa Nila, 3 bahasa lainnya berasal dari Maluku Utara yaitu Bahasa Ternateno, Papua Barat yaitu Bahasa Tandia dan Papua yaitu Bahasa Mawes. Oleh sebab itu bahasa daerah harus tetap dilestarikan dan dijaga agar tidak terjadi kepunahan guna menjaga salah satu kekayaan budaya bangsa.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No. 24 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 6, dan Perpres No. 63 tahun 2019 Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Di Indonesia sendiri ada banyak bahasa daerah dari sabang hingga merauke yang menjadi salah satu kekayaan budaya. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak akan lepas dari aktivitas masyarakat. Bahasa daerah merupakan salah satu bagian dari kebudayaan nasional yang dijamin keberadaannya oleh negara. Konsep itu tertera dalam penjelasan Pasal 36, Bab XV, UUD 1945 yang menyatakan bahwa bahasa-bahasa daerah yang merupakan bahasa asli penduduk suatu daerah dan berkedudukan sebagai bahasa daerah akan dijamin kehidupan dan kelestariannya oleh Negara (Chaer dan Agustina, 2010:226).

Peneliti mengaitkan implementasi pembelajaran yang relevan di mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA kurikulum 2013 (K13) untuk tingkat SMA/SMK di kelas X semester Ganjil Kompetensi Dasarnya yaitu 4.3 Mengabstraksikan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, dan Bahasa Asing di Indonesia.

Bahasa Melayu yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini merupakan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan yang terletak di Kota Ketapang. Sebagai bahasa ibu daerah setempat, bahasa Melayu dialek Kendawangan ini sudah seharusnya tetap dilestarikan dan dijaga agar tetap menjadi pemer kaya budaya. Dalam upaya pemertahanan dan pelestarian budaya bangsa inilah menjadi ketertarikan sendiri untuk melakukan penelitian dan sebagai upaya dalam mempertahankan budaya bangsa agar tidak punah. Data dalam penelitian ini akan terbagi menjadi empat ranah, yaitu ranah Pemerintah Desa, Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. Strategi yang akan

dilakukan salah satunya dengan membuat kamus bahasa Melayu dialek Kendawangan yang akan menjadi hasil dari penelitian ini guna menjaga dan melestarikan budaya bangsa.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu dialek Kendawangan ini yaitu, ingin memperkenalkan Bahasa Melayu dialek Kendawangan kepada masyarakat luas yang berada di luar daerah kendawangan, untuk pemertahanan bahasa guna menjaga kelestarian salah satu budaya Indonesia, dan untuk menghasilkan kamus bahasa daerah, khususnya kamus Bahasa Melayu dialek Kendawangan sebagai bentuk pemertahanan bahasa.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pemertahanan bahasa antara lain Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bahasa sebagai warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan, menjaga dan melestarikan bahasa daerah, karena bahasa daerah juga merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia, mendorong penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan di berbagai bidang, seperti pendidikan, media massa, dan pemerintahan, serta pembuatan kamus bahasa daerah.

Peneliti melakukan penelitian ini di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang sebagai tempat asal bahasa daerah yang diteliti, pemilihan tempat ini didasarkan karena banyaknya perusahaan dengan tenaga kerja dari luar yang masuk ke Desa Kendawangan Kiri dengan beragam bahasa yang digunakan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu bahasa itu sendiri dari segi fungsi, ragam serta penggunaan dan pemertahanan bahasa. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah tetap lestari dan dikenal oleh masyarakat luas dan dipertahankan dengan hasil penelitian berupa kamus bahasa daerah yaitu Bahasa Melayu dialek Kendawangan.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan Sebagai Pemertahanan Bahasa?

Adapun sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang?
2. Bagaimana Ragam penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang?
3. Bagaimana Strategi Pemertahanan Bahasa masyarakat tutur Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang?
4. Bagaimana Implementasi Hasil Penelitian Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang, Hasil Penelitian Ini Dalam Pembelajaran Bahasa di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan fungsi Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang.
2. Mendeskripsikan ragam penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang.
3. Menentukan Strategi Pemertahanan Bahasa masyarakat tutur Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang.
4. Mendeskripsikan Implementasi Hasil Penelitian Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang, Hasil Penelitian Ini Dalam Pembelajaran Bahasa di SMA

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang menurut penulis berkaitan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap teori dan strategi pemertahanan bahasa khususnya pada pemertahanan bahasa daerah. Manfaat yang terkait dengan perkembangan teoretis berkaitan dengan perkembangan bahasa dalam penggunaan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi umum mengenai penutur bahasa Melayu Dialek Kendawangan di daerah Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. Selain itu, hasil penelitian akan diadaptasi dalam bentuk kamus Bahasa daerah yang digunakan untuk mempertahankan Bahasa Daerah agar tidak punah.

Teori-teori yang digunakan dalam kajian teori diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif untuk mengkolaborasikan hasil penelitian dengan memadukannya dengan teori-teori lain yang relevan dalam bidang kajian penelitian yang sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi alternatif inventarisasi keresahan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu Dialek Kendawangan yang dapat diambil dari bahasa daerah lain yang berdampingan dengan bahasa Indonesia pada umumnya dalam multi konteks. masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat dalam rangka mengkaji fungsi dan ragam bahasa masyarakat tutur guna menentukan strategi pemertahanan bahasa daerah khususnya Bahasa Melayu Dialek Kendawangan. Lebih lanjut hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada mata kuliah sosiolinguistik.

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian penggunaan bahasa dan pemertahanan bahasa.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan ide serta motivasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan ajar untuk siswa dan sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan guna memperluas pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Kendawangan sebagai pemertahanan bahasa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pembatasan terhadap aspek-aspek yang akan diamati dalam suatu proses penelitian sangat berguna untuk memudahkan penulis dalam proses penulisan penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca. Untuk itu perlu adanya ruang lingkup yang berisikan definisi konseptual fokus penelitian dan sub fokus penelitian.

### **1. Konseptual Fokus Penelitian**

Konseptual fokus penelitian merupakan bagian penelitian yang bersifat menentukan atau mempengaruhi suatu objek penelitian. Konseptual fokus penelitian juga merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian ini.

a. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional Indonesia yang dipakai sebagai bahasa pengantar dalam segala aspek kehidupan di Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan oleh hampir seluruh penduduk Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, selain itu juga digunakan sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan, bisnis, media, dan administrasi pemerintahan. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa resmi dan pengantar di ASEAN (Association of Southeast Asian Nations).

b. Bahasa Melayu

Bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Bahasa Melayu merupakan bahasa Austronesia yang mempunyai banyak kesamaan dengan bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Bahasa Melayu memiliki beragam dialek yang bervariasi di setiap daerah. Bahasa Melayu Dialek Kendawangan Ketapang adalah variasi atau bentuk Bahasa Melayu yang dituturkan di daerah Kendawangan Ketapang, Kalimantan Barat, Indonesia. Dialek ini memiliki ciri khas pengucapan, kosakata, dan tata bahasa yang berbeda dengan Bahasa Melayu standar atau dialek-dialek lainnya, dalam Bahasa Melayu Dialek Kendawangan, terdapat perbedaan dalam pelafalan bunyi dan penggunaan kata-kata tertentu. Namun, seperti halnya dialek-dialek lainnya, Bahasa Melayu Dialek Kendawangan tidak selalu digunakan secara konsisten dan bisa berbeda-beda di antara pembicara yang berbeda.

c. Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan bahasa adalah upaya untuk menjaga dan memelihara keberlangsungan bahasa dari generasi ke generasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bahasa tersebut terus dipelajari dan digunakan oleh masyarakat, serta mempromosikan nilai dan identitas budaya yang diwakili oleh bahasa tersebut. Pemertahanan

bahasa sangat penting untuk melestarikan keanekaragaman bahasa dan budaya di seluruh dunia. Bahasa merupakan salah satu aset penting yang harus dijaga dan dipelihara agar tidak hilang begitu saja.

d. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah bidang studi yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat dalam konteks sosial dan budaya. Sociolinguistik mempelajari bagaimana bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelas sosial, gender, usia, etnisitas, dan faktor budaya lainnya. Sebaliknya, sociolinguistik juga mempelajari bagaimana bahasa dapat mempengaruhi dan membentuk hubungan sosial dan budaya dalam masyarakat. Dalam kajiannya, sociolinguistik memerhatikan banyak aspek bahasa, termasuk pengucapan, tata bahasa, kosakata, dialek, dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Penelitian sociolinguistik dapat dilakukan dengan cara mengamati penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu, melakukan wawancara, kuesioner, atau observasi untuk mengumpulkan data bahasa yang diperlukan.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam memaparkan istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Fungsi

Fungsi bahasa adalah tujuan atau kegunaan yang ingin dicapai melalui penggunaan bahasa dalam suatu situasi atau konteks komunikasi tertentu. Bahasa memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa dibagi menjadi 6 yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi referensial, fungsi metalinguistik, fungsi puitis, dan fungsi fatis.

Fungsi ekspresif adalah ketika bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau pandangan pribadi penutur. Ini

mengungkapkan pikiran, perasaan, atau sikap subjektif seseorang. Fungsi direktif melibatkan penggunaan bahasa untuk memberikan perintah, permintaan, atau arahan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku penerima pesan. Fungsi referensial terkait dengan penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi objektif atau fakta mengenai dunia luar. Tujuannya adalah untuk berbagi pengetahuan atau informasi yang dapat diverifikasi. Fungsi metalinguistik adalah ketika bahasa digunakan untuk membicarakan atau menjelaskan bahasa itu sendiri. Ini melibatkan refleksi tentang arti, struktur, atau penggunaan kata-kata dan kalimat. Fungsi puitis melibatkan penggunaan bahasa untuk menciptakan keindahan, makna, atau gambaran imajinatif melalui kata-kata. Tujuannya adalah untuk menciptakan efek artistik atau estetika dalam penyampaian pesan. Fungsi fatis (atau konatif) adalah ketika bahasa digunakan untuk memengaruhi perasaan atau tindakan penerima pesan. Ini terkait dengan pengaruh yang diinginkan atas penerima pesan.

b. Ragam

Ragam bahasa merujuk pada variasi bahasa yang digunakan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Variasi bahasa terbagi atas lima macam gaya (*style*), yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsulatif*), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*).

c. Strategi Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan bahasa sangat penting untuk mempertahankan identitas dan warisan budaya bangsa. Strategi pemertahanan bahasa yang dilakukan sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. Data yang relevan selanjutnya akan dianalisis dan data yang tidak relevan akan dibuang. Berikut adalah beberapa strategi pemertahanan bahasa.

#### 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu strategi penting dalam pemertahanan bahasa. Sekolah-sekolah dan institusi pendidikan lainnya dapat membantu dalam mempertahankan bahasa melalui pengajaran bahasa daerah atau bahasa ibu.

#### 2) Pembuatan kamus bahasa daerah

Pembuatan kamus juga merupakan strategi dalam pemertahanan bahasa, dengan adanya pembuatan kamus mini Bahasa Melayu Dialek Kendawangan Kota Ketapang, bahasa yang menjadi objek penelitian tidak akan punah dan tetap lestari.

#### d. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merujuk pada proses penerapan dan pelaksanaan rencana pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan penggunaan berbagai strategi, metode, dan sumber daya untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif. Implementasi pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memfasilitasi pemahaman siswa, dan meningkatkan hasil belajar.